DAMPAK TREN BUSANA HIJABERS TERHADAP GAYA BERBUSANA MAHASISWA UNNES JURUSAN PKK PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA TAHUN AKADEMIK 2016

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Nabila Rifqa

NIM. 5401413024

PRODI PKK KONSENTRASI TATA BUSANA

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nabila Rifqa
NIM : 5401413024
Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana
Judul : Dampak Tren Busana Hijabers terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Tahun Akademik 2016

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 29 Januari 2019

Dosen Pembimbing I

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Dampak Tren Busana Hijabers terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Tahun Akademik 2016* telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Januari 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Oleh

Nama : Nabila Rifqa

NIM : 5401413024

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Panitia

Ketua,

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris,

Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji I,

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji II,

Dr. Muh Fakhrihun Na'am, M.Sn.
NIP. 19750313200501102

Penguji III/Pembimbing I,

Dra. Musdalifah, M.Pd
NIP. 196211111987022001

Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Nabila Rifqa

NIM : 5401413024

program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Dampak Tren Busana Hijabers terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Tahun Akademik 2016* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 29 Januari 2019

METERAI TEMPEL
27086AFF527071423
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nabila Rifqa

NIM. 5401413024

MOTO

Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus (John W. Gardner)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu, dan ketiga kakak saya serta keponakan saya
2. Teman- teman PKK Tata Busana angkatan 2013 terutama teman – teman Tata Busana rombel 1
3. Sahabat – sahabat saya
4. Almamater

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Tren Busana Hiiabers terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Tahun Akademik 2016". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih. M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Dra. Musdalifah, M.Si., Koordinator Program Studi PKK Kosentrasi Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswanya.
3. Dra. Musdalifah, M.Pd. dan Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing terdahulu yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai

kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.

4. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. dan Dr. Muh. Fakhrihun Na'am, M.Sn., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot, dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi.

Semarang, 29 Januari 2019

Peneliti

ABSTRAK

Rifqa, Nabila. (2019). *Dampak Tren Busana Hijabers terhadap Gaya Berbusana Mahahsiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Tahun Akademik 2016*. Skripsi, PKK Kosentrasi Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik. Pembimbing I Dra. Musdallifah, M.Si.
Kata Kunci : Gaya Berbusana, Mahasiswa, Tren Busana *Hijabers*

Dunia mode Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat termasuk sektor busana muslimah karena meningkatnya pengguna hijab di Indonesia. Maka muncullah istilah *hijabers* yaitu istilah yang disematkan pada seorang perempuan muslim yang dalam kesehariannya mengenakan hijab dan memiliki ketertarikan pada *fashion* serta kerap berbagi padu padan busana muslimah modern yang ia kenakan. Keberadaan *hijabers* banyak memberikan ide dalam berbusana muslimah dengan membagikan beragam desain maupun padu-padan busana muslimah yang menarik untuk disimak dan diikuti segala kalangan terutama mahasiswa yang termasuk pada rentang usia 18 – 25 tahun. mahasiswa dianggap sebagai konsumen yang selalu ingin berpenampilan menarik dan *up to date.* Mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016 memiliki pengetahuan langsung tentang ragam busana termasuk busana muslim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan Populasi sekaligus sebagai sampel sebanyak 52 mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana tahun angkatan 2016 yang dianggap telah memahami teori tentang busana. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket dengan skala *Likert*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel.}$

Hasil penelitian menunjukkan nilai tren busana hijabers dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 14 mahasiswa (26,92%) dan terdapat 37 mahasiswa (71,15%) dalam kategori tinggi. Nilai gaya berbusana mahasiswa dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 22 mahasiswa (43,31%) dan terdapat 30 mahasiswa (57,69%) dalam kategori tinggi. Uji hipotesis menghasilkan H_o ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} = 3{,}970 > t_{tabel} = 2{,}01$. Tren busana hijabers berdampak terhadap gaya berbusana mahasiswa dengan persamaan regresi Y = 32,791 + 0,395 X. Koefisien determinan (*R Square*) besarnya sumbangan pengaruh X terhadap Y sebesar 23,97%. Simpulan dari penelitian ini: 1) Ada dampak tren busana hijabers terhadap gaya berbusana mahasiswa Unnes Prodi Pendidikan Tata Busana tahun akademik 2016. 2) Besarnya dampak tren busana hijabers terhadap gaya berbusana mahasiswa Unnes Prodi Pendidikan Tata Busana tahun akademik 2016 yaitu sebesar 23,97% dan termasuk dalam kategori rendah.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN iii
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Lingkup Penelitian 6
1.6 Batasan Istilah Pokok 7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu 10
2.2 Landasan Teoretis 16
2.2.1 Busana 16
2.2.2 Gaya Berbusana 19
2.2.3 Jenis-Jenis Busana 20
2.2.4 Etika Berbusana 20
2.2.5 Estetika berbusana 24
2.2.6 Busana Muslimah 27
2.2.7 Tren Busana Muslimah 34
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian 48

III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 51
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 51
3.3 Variabel Penelitian 52
3.4 Hipotesis 52
3.5 Populasi dan Sampel 53
3.6 Teknik Pengumpulan Data 54
3.6.1 Kuesioner (Angket) 54
3.6.2 Dokumentasi 55
3.7 Instrumen Penelitian 55
3.8 Uji Coba Instrumen 59
3.8.1 Uji Validitas Instrumen 60
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen 65
3.9 Teknik Analisis Data 66
3.9.1 Deskripsi Presentase 66
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis 67
3.10 Uji Hipotesis 68
3.10.1 Analisis Regresi Sederhana 68
3.10.2 Uji Keberartian Koefisien Determinasi 69
IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 70
4.1.1 Deskripsi Data 71
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis 73
4.1.3 Pengujian Hipotesis 75
4.2 Pembahasan 77
4.3 Keterbatasan Penelitian 80
V. PENUTUP 81
5.1 Simpulan 81
5.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Variabel Penelitian.....52
3.2 Kisi – kisi Instrumen Tren Busana Hijabers 56
3.3 Kisi – kisi Instrumen Gaya Berbusana Mahasiswa.....58
3.4 Hasil Penelitian Angket Tren Busana Hijabers dan gaya berbusana Mahasiswa.....61
3.5 Kategori Tingkatan dan Persentase Kelayakan.....63
3.6 Uji Reliabilitas 66
4.1 Distribusi Frekuensi Data Tren Busana Hijabers.....71
4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Berbusana Mahasiswa.....72
4.3 Daftar Analisis Varian untuk Uji Kelinieran Regresi..... 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Pemakaian Jilbab pada awal tahun 2000-an.....31

2.2 Perkembangan model jilbab pada tahun 2013 32

2.3 Jilbab Square Bermotif.....38

2.4 Jilbab Square Tanpa Motif 38

2.5 Jilbab Pashmina Tanpa Motif.....38

2.6 Jilbab Instan 39

2.7 Blus Tanpa motif.....40

2.8 Blus dengan Detail Ruffle.....40

2.9 Blus dengan Detail Tali – Temali 41

2.10 Gamis dengan Padu Padan Motif Polos dan Geometris 41

2.11 Gamis dengan Bahan Polos.....41

2.12 Blus dnegan Detail Bow (Pita).....42

2.13 Blus dengan Lengan Lonceng.....42

2.14 Celana Kulot.....43

2.15 Basic Pants 43

2.16 Basic Pants yang dipadupadankan dengan Maxi Blus.....44

2.17 Celana Berbahan Jeans yang dipadupadankan dengan Outer Panjang 44

2.18 Rok Circle 45

2.19 Rok A – Line.....45

2.20 Rok Column 45

2.21 Kerangka Berfikir.....50

4.1 Diagram Batang Tren Busana Hijabers.....71

4.2 Diagram Batang Gaya Berbusana Mahasiswa 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1.Kisi – Kisi Instrumen 86

2.Instrumen Penelitian.....109

3.Lembar Penilaian Validator 121

4.Daftar Nama Responden Uji Coba.....127

5.Data Hasil Uji Coba 128

6.Daftar Nama Responden Penelitian 130

7Data Hasil Skor Butir Soal.....132

8.Data Hasil Uji Validitas 137

9.Data Hasil Uji Reliabilitas 141

10. Perhitungan Analisis Deskriptif 145

11. Perhitungan Prasyarat Analisis 147

12. Uji Hipotesis 151

13. Surat Ijin Validator.....160

14. Surat Usulan Dosen Pembimbing 163

15. SK Dosen Pembimbing.....164

16. Surat Ijin Penelitian.....166

17. Dokumentasi Penelitian 166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia mode Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat. Variasi model dan desain yang beragam tersedia luas di pasaran dan kondisi ini juga terjadi pada sektor busana muslimah. Bahkan perkembangan pesat busana muslimah tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga telah menembus pasar Internasional. Perkembangan busana muslimah dapat dikatakan pesat karena dahulu gaya busana ini hanya identik dengan busana untuk kalangan tertentu serta digunakan hanya untuk kesempatan tertentu pula. Menurut Budiati (2011: 62) jilbab dipakai hanya pada momen tertentu yang berkaitan dengan ritual keagamaan seperti sholat ke masjid, hari raya Idul Fitri/ Adha, melayat, dan sebagainya. Selain itu jilbab hanya dipakai oleh perempuan-perempuan muslim yang sudah menunaikan ibadah haji. Jilbab saat itu bisa dikatakan sebagai simbol kedalaman dan keyakinan agama seseorang.

Seiring perkembangan busana muslimah di dunia *fashion* membuat minat perempuan muslimah untuk mengenakan hijab meningkat. Hijab yang pada awalnya kurang diminati nyatanya dapat berkembang menjadi salah satu *icon fashion* yang dapat disejajarkan dengan model busana barat. Fenomena tersebut tidak terlepas dari peran para perancang busana muslimah yang banyak berkreasi dan berinovasi untuk memproduksi dan memasarkan produk busana muslimah. Hal tersebut didukung pula oleh pemerintah, melalui Kementrian Perdagangan

yang bertekad menjadikan Indonesia sebagai kiblat busana muslim dunia pada 2020 (http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051/Mimpi-Indonesia:-Kiblat-Fashion-Muslim-Dunia). Inovasi dan kreasi busana muslimah disajikan kepada konsumen dengan desain menarik dan beragam yang membuat masyarakat tidak lagi memandang busana muslimah sebagai busana untuk momen-momen tertentu saja namun dapat juga digunakan untuk berbagai kesempatan. Masyarakat terutama konsumen dari perempuan yang beragama muslim mulai tertarik untuk menggunakan busana muslimah selain karena ragam model yang ditawarkan juga karena berusaha untuk mengikuti aturan yang mewajibkan seorang perempuan muslim untuk menutup sebagian tubuhnya.

Perkembangan busana muslimah yang pesat berdampak pada munculnya istilah *hijabers*. *Hijabers* ialah istilah yang disematkan pada seseorang dalam hal ini perempuan muslimah yang memiliki ketertarikan dalam bidang *fashion* serta dalam kesehariannya mengenakan hijab yang kerap berbagi padu padan busana muslimah modern yang ia kenakan. Keberadaan *hijabers* banyak memberikan ide dalam berbusana muslimah dengan membagikan beragam desain maupun padu-padan busana muslimah yang menarik untuk disimak dan diikuti. Hadirnya *hijabers* ini ternyata banyak menginspirasi masyarakat terutama konsumen perempuan muslimah untuk mengikuti gaya berbusana yang disajikan oleh *hijabers*. Dengan maraknya gaya berbusana *hijabers* ini, maka terciptalah istilah tren busana *Hijabers* yaitu tren busana yang terinspirasi dari *style* busana yang dikenakan oleh *hijabers*. *Hijabers* menggunakan berbagai media dalam membagikan macam-macam model busana yang mereka kenakan, baik media

cetak, elektronik, maupun media sosial layaknya *instagram*, *facebook*, blog, dan *youtube*.

Tren busana *hijabers* saat ini telah menjadi inspirasi dan referensi bagi gaya berbusana wanita muslim. Desain yang beragam dan modern serta pemilihan karakter warna yang beragam membuat tren busana *hijabers* semakin berkembang dan seakan telah menjadi acuan berbagai kalangan untuk terlihat lebih menarik namun tetap mengedepankan nilai-nilai dan aturan agama. Selain itu, tren busana *hijabers* juga memberikan dampak besar pada pasar busana muslimah baik di Indonesia maupun mancanegara. Banyak masyarakat terutama konsumen usia remaja hingga dewasa menjadikan tren busana *hijabers* tersebut sebagai referensi dalam menentukan gaya busana yang akan dikenakan dalam berbagai kesempatan.

Pada dasarnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus terdapat aturan terkait tata cara berbusana di dalam kegiatan perkuliahan yang tertuang pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 16 tahun 2016 tentang etika dan tata tertib mahasiswa Universitas Negeri Semarang disebutkan bahwa mahasiswa berbusana dan berperilaku yang sesuai etika dan sopan santun, norma, dan agama dalam mengikuti kegiatan di dalam kampus. Namun di lapangan, mahasiswa banyak mengenakan busana yang beragam khususnya busana muslimah. Keberagaman gaya berbusana muslimah mahasiswa sangat terlihat karena mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Semarang mengenakan hijab pada kesehariannya. Tren busana *hijabers* nyatanya memberi dampak yang tidak hanya untuk masyarakat luar kampus, namun berdampak pula pada masyarakat di dalam lingkungan kampus yaitu mahasiswa.

Alasan mengapa mahasiswa banyak mengikuti tren busana hijabers karena mahasiswa yang termasuk pada rentang usia 18 – 25 tahun tersebut dianggap sebagai konsumen yang selalu ingin berpenampilan menarik dan *up to date*. Pada kelompok mahasiswa di kampus Universitas Negeri Semarang, kelompok mahasiswa yang dianggap berkaitan dengan dunia *fashion* dan memahami cara berbusana yang baik adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016 memiliki pengetahuan langsung tentang ragam busana termasuk busana muslimah. Mayoritas mahasiswa mengenakan busana muslimah saat mengikuti kegiatan di kampus. Pemakaian hijab di kalangan mahasiswa pun sangat beragam, banyak mahasiswa yang mengenakan hijab berbahan paris, kaos, hingga katun. Ada yang bergaya jilbab segitiga, jilbab instant, hingga bergaya dengan jilbab jenis pasmina. Dalam pemilihan busana yang dikenakan banyak ragam dan jenis busana yang dikenakan seperti blus, tunika, hingga gamis dengan berbagai macam bahan baku antara lain seperti katun, kaos, *chiffon*, hingga *drill*.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang "**DAMPAK TREN BUSANA HIJABERS TERHADAP GAYA BERBUSANA MAHASISWA UNNES JURUSAN PKK PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN AKADEMIK 2016**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana tren busana muslimah yang diciptakan dan dipopulerkan *hijabers* saat ini?

1.2.2 Apakah ada dampak antara tren busana *hijabers* terhadap gaya berbusana di kampus oleh mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016?

1.2.3 Seberapa besar dampak tren busana *hijabers* terhadap gaya berbusana di kampus oleh mahasiswa Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, tujuan penelitiannya adalah:

1.3.1 Mengetahui tren busana muslimah yang diciptakan dan dipopulerkan *hijabers* saat ini.

1.3.2 Mengetahui adanya dampak tren busana *hijabers* terhadap gaya berbusana di kampus oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

1.3.3 Mengetahui seberapa besar dampak tren busana *hijabers* terhadap gaya berbusana di kampus oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dan teknologi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh perkembangan busana terhadap gaya berbusana mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan busana muslimah serta dapat mendorong diadakannya penelitian lanjut. Sedangkan bagi untuk Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dalam skripsi ini dibatasi hanya untuk beberapa variabel dengan pertimbangan bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini akan dilakukan hanya untuk “Dampak Tren

Busana *Hijabers* terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa Unnes Jurusan PKK Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016". Penelitian ini membahas tentang hijab sebagai salah satu perkembangan budaya pada bidang tata busana. Hijab kaitannya dengan agama hanya akan dibahas sebagai dasar aturan penggunaan hijab namun tidak akan dibahas secara lebih luas dalam penelitian ini.

1.6 Batasan Istilah Pokok

1.6.1 Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempuyai dampak tersendiri,baik itu dampak positif maupun negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu hal (orang, benda, peristiwa) terhadap hal lain yang dapat bernilai positif maupun negatif.

1.6.2 Tren Busana Hijabers

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1210) mendefinisikan tren sebagai gaya mutakhir. Hal tersebut merujuk pada sesuatu yang pada saat ini sedang banyak dibicarakan.

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana mencakup: Busana pokok, pelengkap (millineris dan aksesoris) dan tata riasnya.

Hijabers berasal dari kata hijab yang dalam Kamus Mode Indonesia (2011: 96) didefinisikan sebagai penutup kepala yang dikenakan oleh wanita muslimah. *Hijabers* merupakan istilah yang diberikan pada perempuan muslim yang berhijab dan mempunyai kegemaran dalam bidang *fashion* dan banyak memberi ide dalam berbusana muslimah dengan membagikan beragam desain maupun padu padan busana muslimah yang menarik untuk disimak dan diikuti.

Dengan berkembangnya dunia fashion, hadirlah istiah tren busana *hijabers* yang merujuk pada tren busana muslimah yang menarik dan lebih beragam baik pada desain, pola, bahan baku hingga warna. Tren ini tercipta dari hadirnya tren busana yang terinspirasi dari *style* busana yang dikenakan oleh para *hijabers*.

1.6.3 Gaya Berbusana

Gaya dalam Kamus Mode Indonesia (2011: 87) didefinisikan sebagai 1) suatu bentuk penampilan, desain atau jenis produk yang khusus. [Misal] gaya profesional, gaya natural, dan sebagainya. 2) sesuatu yang sedang disukai/populer

pada suatu masa. [Misal] gaya *hippie*, gaya *punk*, dan sebagainya. 3) Penampilan modis, apik. [Misal] Dia seorang wanita penuh gaya. Bahasa inggris: *Style*. Berbusana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 181) diartikan dengan berpakaian.

Jadi dapat disimpulkan jika gaya berbusana merupakan bentuk penampilan yang dipillih oleh seseorang dalam mengenakan pakainnya sehari-hari. Masyarakat memiliki beragam gaya berbusana yang dikenakan. Ragam busana yang dikenakan tersebut menyesuaikan dengan karakter masing-masing orang yang mengenakannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Hikmah (2014) yang berjudul *Pengaruh Modernisasi terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012*

Simpulan dari penelitian tersebut adalah :

a. Perilaku berbusana mahasiswa jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang tergolong sangat baik dengan persentase 82,67%.
b. Ada pengaruh modernisasi terhadap gaya berbusana mahasiswa jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.
c. Pengaruh modernisasi terhadap perilaku berbusana mahasiswa sebesar 53,5%, dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Eka Diana Meiliya Tavita (2016) yang berjudul *Pengaruh Penayangan Televisi terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Baru Prodi Tata Busana*

Simpulan dari penelitian tersebut adalah :

a. Penelitian ini terdapat pengaruh antara penayangan acara televisi khususnya pada tayangan sinetron, musik, dan *infotainment* terhadap etika

berbusana mahasiswa PKK S1 Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2014.

b. Besarnya pengaruh penayangan acara televisi terhadap etika berbusana mahasiswa Tata Busana adalah 41,48%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016) yang berjudul *Pengaruh Media Massa terhadap Etika Berbusana pada Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak*

Simpulan dari penelitian tersebut adalah:

a. Adanya pengaruh media massa terhadap etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen, Kabupaten Demak.

b. Besarnya pengaruh yaitu 35,69% atau 36% dalam kategori cukup, sedangkan sisanya sebesar 64,40% atau 64%dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

(4) Jurnal oleh Atik Catur Budiati (2010) yang berjudul *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

Keberadaan busana muslimah sebagai salah satu *trend* mode di Indonesia ternyata telah banyak memberi warna dan citra budaya masyarakat, baik sebelum abad millenium sebagai abad keterbukaan muncul, hingga memasuki abad *posmodernisme* di mana budaya *konsumerisme* menjadi fenomena aktivitas dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Peran mode busana musimah dengan kreativitas para desainernya telah memenuhi sebagian dari tuntutan zaman di mana *trend* mode menuntut masyarakat berbudaya masuk dalam komunitasnya. Kondisi yang demikian telah merubah citra kuno dalam berpenampilan muslim (muslimah) menjadi berpenampilan lebih modern, bahkan di era *posmodernisme*, dimana budaya *konsumerisme* mempengaruhi pesatnya perkembangan mode.

(5) Jurnal oleh Anastasia Anin F., Rasimin B.S., dan Nuryati Atamimi (2010) yang berjudul *Hubungan Self Monitoring dengan Impulsive Buying terhadap Produk Fashion Pada Remaja*

Simpulan pada jurnal tersebut adalah:

a. Ada hubungan positif yang signifikan antara *self monitoring* dengan *impulsive buying* terhadap produk fashion pada remaja.
b. Tidak ada perbedaan *impulsive buying* terhadap produk *fashion* pada remaja ditinjau dari jenis kelamin dan status tinggal.
c. Ada perbedaan *self monitoring* ditinjau dari jenis kelamin.

(6) Jurnal oleh Deborah N. Simorangkir dan Sigit Pamungkas (2018) yang berjudul *Social Identity Construction and Negotiation among Hijab-wearing Indonesian University Students*

Simpulan pada jurnal tersebut adalah:

Jilbab merupakan simbol budaya yang merupakan bagian penting dari identitas sosial responden. Responden percaya bahwa mengenakan jilbab bukan merupakan pilihan tetapi kewajiban bagi wanita muslim.

Kategori sosial “kita dan “mereka” adalah bukti bagaimana responden memandang wanita muslimah lainnya yang tidak mengenakan jilbab. Dan identifikasi sosial diperkuat oleh penggambaran media tentang wanita dalam jilbab, selebriti yang mengenakan jilbab, dan sosial media yang menggambarkan gaya yang berbeda dari jilbab. Memang, jilbab juga dikaitkan dengan fashion yang merupakan aspek penting dari negosiasi identitas mereka. Pada dasarnya, jilbab menjadi alat untuk membangun, bernegosiasi dan mengkomunikasikan identitas mereka.

(7) Jurnal oleh Gatot Sukendro, Ahmad Haldani Destiarman, Kahfiati Kahdar (2016) yang berjudul *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

Analisis data sampel yang telah dilakukan pada dua kelompok sampel independen yaitu antara produk hijab merek Zoya maupun Rabbani menunjukkan adanya muatan nilai fetisisme komoditas. Hal ini dapat diamati melalui bentuk siluet yang umumnya agak ketat dan cenderung memperlihatkan lekuk tubuh baik pada bagian kepala, leher, lengan, dada maupun kaki. Produk merek Zoya dan Rabbani belum sempurna bila digunakan untuk menutup aurat. Produk hijab (kerudung dan jilbab) Zoya maupun Rabbani tidak berbeda dengan produk tren mode lainnya yang lebih mengutamakan aspek penampilan dan kecantikan para wanita penggunanya.

(8) Jurnal oleh Patta Hindi Asis yang berjudul *Makna Berhijab bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

Bagi sebagian mahasiswa, jilbab adalah ketaatan terhadap perintah agama sedang sebagian lainnya menganggap jilbab adalah identitas diri dan gaya hidup. Sehingga mahasiswa FISIP Unismuh Kendari dapat mudah didentifikasi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

a. Kelompok pertama adalah jilbab syar'i yaiu kelompok yang menyebut dirinya sadar akan pentingnya berjilbab sesuai tuntunan syari'ah. Kelompok kedua yaitu jilbab modern yang menyebut diri hijabers, kelompok yang menyesuaikan dengan gaya hidup dan mode pakaian muslim terkini dan cenderung memilih jilbab berdasarkan model, warna, dan aksesoris tertentu.
b. Perlu memposisikan diri yang tepat terhadap ajaran agama dan yang melekat padanya. Menghindari keterjebakan dalam simbol, mendalami esensi ajaran, dan berupaya melaksanakan dalam kehidupan tidak saja dala lingkungan keluarga namun juga di kampus.
c. Perlu pemahaman yang lebih komprehensif mengingat jilbab tidak mejadi tolok ukur atau standar religiusitas seseorang.

(9) Jurnal Oleh Chamim Thohari (2011) yang berjudul *Konstruksi pemikiran Quraish Shihab tentang Hukum Jilbab*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

Quraish Shihab tidak mewajibkan wanita muslimah di Indonesia memakai jilbab. Menurutnya, memakai jilbab bukanlah termasuk perintah agama, karena tidak boleh dikatakan syari'at tanpa *nash* yang jelas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan Quraish adalah pendekatan tarjih dan pendekatan *'illat al-hukm*, serta metode *istihsan bi al-'urf*. Pandangan Quraish Shihab juga dipengaruhi oleh pemikiran para pembaharu dan cendekiawan kontemporer seperti Qasim Amin, Muhammad Abduh, Sa'id al-Asymawi, serta Thahir bin Asyur.

Dalam uraian kajian ini penulis menangkap kesan bahwa selama ini, kita hampir tidak bisa membedakan mana budaya Arab dan mana ajaran Islam. Ketidakpahaman itu berakibat pada sikap sementara umat Islam yang *rejektif* terhadap budaya yang ada. Konsekuensinya Islam terasa sempit dan kaku. Menutup aurat merupaka ajaran Islam yang baku dan mesti dilakukan dimanapun. Ini merupakan contoh Islamisasi. Bagaimana cara menutup aurat? Islam memberikan kebebasan untuk memilihnya. Namun masalah menutup aurat diserahkan kepada adat masyarakat setempat.

(10) Jurnal oleh Firza Ristinova (2016) yang berjudul *Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

Latar belakang mahasiswa mengenakan busana muslim hijab atau jilbab dan makna hijab atau jilbab bagi mahasiswa yaitu:

a. Mahasiswa mengenakan busana muslimah begitu saja, yang dipakai masih ketat atau masih membentuk lekuk tubuh
b. Mahasiswa mengakui bahwa perubahan fashion di dunia maya atau internet memberikan dampak positif

c. Mahasiswa mengakui bahwa busana muslim yang dikenakan sudah termasuk ke dalam prinsip-prinsip berbusana muslim dan ada juga yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip berbusana muslim

d. Mahasiswa mengakui bahwa dia menggunakan jilbab berawal dari pengaruh orang tua atau keluarga, teman dan orang sekitar

(11) Jurnal oleh Hilda Nainni Rakhmawati (2014) yang berjudul *Konstruksi Diri Komunitas "Hijabee" Surabaya terhadap Hijab*

Simpulan dari jurnal tersebut adalah:

a. Anggota Hijabee memilih memakai hijab kreasi pada saat mengikuuti kegiatan Hijabee karena untuk menunjukkan identitas Hijabee yang dapat menyelaraskan konsep busana muslimah. *Syar'i* dan *fashionable.*

b. Anggota Hijabee mengkonstruksi hijab yang dipakainya sebagai pelindung, penyempurna pakaian muslimah, serta hijab sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Busana

Usaha untuk memudahkan dalam menguraikan istilah busana, maka lebih jelasnya akan diuraikan mengenai pengertian busana dan fungsi busana

2.2.1.1 Pengertian Busana

Busana menurut Ernawati (2008: 1) menyebutkan kata busana diambil dari bahasa Sanskerta *bhusana*, Namun dalam bahasa indonesia terjadi pergeseran arti "busana" menjadi "padanan pakaian". Busana merupakan segala sesuatu yang

dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana mencakup: Busana pokok, pelengkap (millineris dan aksesoris) dan tata riasnya.

Secara makro, busana meliputi busana mutlak, millineris, dan aksesoris. Busana mutlak adalah busana yang tergolong busana pokok, seperti baju, rok, kebaya, blus, dan celana, serta pakaian dalam (singlet, bra, celana dalam). Adapun millineris ialah pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak. Busana jenis ini mempunyai nilai untuk menghadirkan keindahan, seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scarf*, *shawl*, jam tangan. Sedangkan aksesoris adalah pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai, yang bisa berupa cincin, kalung, liontin, bros (Firdaus, 2010: 14).

Firdaus (2010: 22) menjelaskan secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

(1) Busana Dalam

Busana dalam dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Busana yang langsung menutupi kulit, seperti: BH/Kutang, celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu, dan membantu membentuk/memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan tubuh, dan juga menjadi fundamen pakaian luar.
b. Busana yang tidak langsung menutupi kulit. Yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah, seperti: daster, *house coat*, house dress, dan busana

kerja di dapur seperti: celemek dan kerpusnya. Busana kerja perawat dan dokter, seperti celemek perawat dan snal jas dokter. Busana tidur wanita seperti baby doll, nahyapon, dan busana tidur pria, seperti piyama dan jas kamar.

(2) Busana luar

Busana luar ialah busana yang dipakai di atas buana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatannya, antara lain busana utnuk kesempatan sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk ke pesta, busana untuk olahraga, busana untuk santai.

2.2.1.2 Fungsi Busana

Fungsi busana dijelaskan oleh Ernawati (2008: 25) dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain aspek biologis, psikologis, dan sosial.

(1) Aspek biologis

a. Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
b. Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari si pemakai.

(2) Aspek psikologis

a. Dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri
b. Dapat memberi rasa nyaman

(3) Aspek sosial

a. Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesusilaan.

b. Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.

c. Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga.

d. Media komunikasi non-verbal.

2.2.2 Gaya Berbusana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. membahas busana sama dengan membahas segala hal yang dipakai oleh tubuh manusia. Dalam penggunaan busana, dewasa ini manusia tidak hanya menggunakan busana untuk menutupi dan melindungi tubuh saja, namun banyak tujuan lainnya. Saat ini seseorang tidak hanya memiliki satu dua lembar pakaian saja, namun berlembar-lembar pakaian sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Gaya berbusana seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk dalam mengenakan busana muslimah. Busana muslimah merupakan busana yang dalam pemakaiaannya tak hanya memperhatikan nilai estetika, namun ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan lagi. Seorang muslimah yang mengenakan busana muslim mengenakan busana pelengkap yang disebut dengan jilbab yang berfungsi sebagai penutup bagian rambut kepala yang termasuk dalam aurat tubuh seorang muslimah hingga hanya menyisakan bagian wajah saja. Banyak intrepretasi yang kemudian muncul mengenai budaya berpakaian/berbusana muslim, bahwa dalam mneutup aurat ada yang percaya bahwa harus menutup badan untuk sholat saja, dan tidak harus sehari-hari (Brenner 1996: 674). Juga, ada orang muslim yang menutupi aurat dengan cadar, dan ada yang memakai jilbab saja (Fendi & Fatma, 08(2), 2015:).

2.2.3 Jenis-Jenis Busana

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Menurut Ernawati (2008: 24) secara garis besar busana meliputi:

(1) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam, dan lain sebagainya.

(2) Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scarf*, *shawl*, jam tangan, dan lain-lain.

(3) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin, kalung, liontin, bross, dan lain sebagainya.

2.2.4 Etika Berbusana

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan masalah kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Defini dan batasan etika itu sendiri masih terjadi silang pendapat, sehingga masih memunculkan ragam perspektif.

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

(https://kbbi.web.id/etika). Menurut Frans Magniz-Suseno (1991: 13-14) dalam Arifah (2003: 106), etika ialah ilmu yang mencari orientasi, etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.

Etika kaitannya dengan busana Drijarkara (1990 : 44) dalam Arifah (2003: 107), menyatakan:

> Karena adanya dinamika seksual pada diri manuusia, maka manusia bisa tergoda ke arah perasaan, dorongan dan perbuatan yang menyangkal aturan moral. Dalam kemungkinan godaan itu badan manusia mempunyai peranan yang tertentu. Sebab itu manusia, baik wanita maupun pria tidak boleh bertingkah laku dan menampakkan diri dengan cara-cara yang bisa menggoda itu. Dalam hal ini pakaian mempunyai arti tertentu. Sebab itu pakaian harus susila, artinya harus berupa (dan berukuran) sedemikian rupa, sehingga dalam sikap dan gerak gerik tidak menimbulkan godaan bagi orang lain.

Penerapan etika dalam berbusana ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang tepat baik sesuai dengan kesempatan, kondisi, dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam pemakaian busana sesuai dengan kesempatan, perlu mengetahui busana mana yang tepat untuk dipergunakan pada kesempatan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut busana

dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesempatan busana tersebut digunakan (Ernawati, 2008: 31-33) , antara lain :

(1) Busana Sekolah

Desain busana sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditentukan oleh Departemen Pendidikan an Kebudayaan Republik Indonesia.

(2) Busana Kuliah

Desain Busana untuk mahasiswa/i adalah bebas. Namun kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau kemeja dan celana. Dalam pemakaiannya dapat diselang-seling dan dapat divariasi dengan tetap memperhatikan keserasiannya.

(3) Busana Kerja

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak macamnya sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pola perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan. Untuk busana kerja di bengkel pilihlah desain yang memiliki banyak kantong, karena model yang begini dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab alat-alatyang dibutuhkan dapat disimpan di dalam kantong tersebut.

Busana untuk bekerja di kantor, sering dibuat seragam dengan model kalsik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita, celana dan kemeja

untuk pria. Untuk memilih busana kerja ada beberapa hal yang harus diperhatikan anara lain :

a. Modelnya sopan dan pantas untuk bekerja serta dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi si pemakai dan bagi orang yang melihatnya.
b. Praktis dan memberikan keluwesan dalam bergerak.
c. Bahan yang menghisap keringat.

(4) Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah pertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi, siang, sore, ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan, dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa. Pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Walaupun demikina ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Pilihlah desian yang menarik dan mewah supaya mencerminkan suasana pesta.
b. Pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas utnuk dipakai ke pesta, mislanya: sutra, taf, beludru, dan sejenisnya. Tetapi kita

harus menyesuaikan dengan jenis pestanya. Di samping itu juga disesuaikan dengan tempat pesta dan waktu pestanya.

(5) Busana Olah Raga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraga yang dilakukan. Setiap cabang memiliki desain busana khusus dengan model yang berbeda pula. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana olahraga, antara lain :

a. Pilihlah bahan busana yang elastis
b. Pilihlah bahan yang menghisap keringat
c. Pilihlah model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

(6) Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya yaitu :

a. Pilihlah desain yang praktis dan disesuaikan dengan tempat bersantai.
b. Pilihlah bahan yang kuat dan menghisap keringat.

2.2.5 Estetika berbusana

Estetika berbusana dapat diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang yang membicarakan bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh

seseorang serta kepribadiannya (Ariyanto, 2003: 125). Estetika atau keindahan berbusana akan berkaitan dengan bagaimana memilih model, warna, corak, bahan, dan tekstur yang sesuai dengan bentuk badan atau bagian-bagian proporsi pada badan seseorang.

Setiap orang memiliki cirinya masing-masing dalam memilih busana yang akan dikenakan, dijelaskan oleh Dian (2014: 150-154) secara umum, ada tujuh personal yang unik di dunia ini, hal tersebut juga memperngaruhi seseorang dalam memilih gaya berbusana yang diinginkan, antara lain :

(1) Classic (*Traditional* dan *bussiness-like*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah orang yang loyal dan dapat dipercaya, akurat, memiliki kredibilitas, matang, bertanggung jawab, terorganisir, dan jujur. Elemen gaya yang timbul terkesan profesional, rapi, bersih dan halus, diterjemahkan melalui busana konservatif bergaris tailor, bahan berstruktur, warna netral dan gelap, tanpa banyak elemen dan detail yang mencolok. Contoh jas atau blazer dengan blus, celana panjang lurus atau rok, dipadukan dengan sepatu klasik tanpa detail.

(2) Sporty (*friendly* dan *casual*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah orang yang ramah, penuh energi, kasual, ceria dan optimistis. Elemen gaya yang timbul tidak terlalu kaku, pemilihan warna dan motif mengarah ke netral dan tidak terlalu cerah dan mencolok.

(3) Natural (*refined, elegant,* dan *stately*)

Melalui gaya ini, seseorang meng-komunikasi-kan pesan bahwa dia adalah orang yang elegan, rapi, dan percaya diri. Diterjemahkan melalui gaya busana simpel dan formal, namun gaya. Setelan blazer adalah elemen kunci yang paling disukai. Siluet yang dipilih adalah yang memuja bentuk tubuh perempuan. Warna yang disukai mengarah ke monokromatik, dengan bahan yang ringan dan natural, namun tampak mahal.

(4) Feminine (*soft, romantic,* dan *ladylike*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah orang yang halus, lembut, hangat, dan penuh perhatian. Diterjemahkan melalui gaya busana yang bersiluet jam pasir namun tidak ketatdan lebih panjang. Pemilihan warna mengarah ke pastel dan warna lembut atau netral yang ringan. Bahan yang disukai lembut saat disentuh, ringan, nyaman saat disentuh, dengan motif bunga, *paisley*, atau corak bulat.

(5) Trendsetter (*alluring* dan *glamorous*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah pribadi yang atraktif dan senang mengikuti tren. Diterjemahkan melalui gaya yang pas tubuh dengan bahan yang feminin dan bersiluet jam pasir, dengan atau tanpa detail.warna yang dipilih hampir selalu cerah.

(6) Creative (*original* dan *artistic*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah pribadi yang kreatif, bebas, penuh imajinasi, unik, dan spontan. Diterjemahkan melalui gaya yang busana yang tak terprediksi. Kombinasi bahan, tekstur, dan motif diterjemahkan melalui tumpukan bahan, warna yang beragam, dan menciptakan gaya busana yang tanpa batas

(7) Dramatic (*fashionable* dan *sophisticated*)

Melalui gaya ini, seseorang mengomunikasikan pesan bahwa dia adalah pribadi yang penuh percaya diri, asertif, modern dan atraktif. Mereka sangat nyaman dalam berbusana dan berkarisma. Diterjemahkan melalui gaya busana yang berstruktur namun tidak klasik.warna mengarah ke yang tergelap atau yang paling terang. Dengan kombinasi kontras yang tinggi (misalnya hitam dan putih).

2.2.6 Busana Muslimah

2.2.6.1 Perkembangan Busana Muslimah di Indonesia

Busana muslimah pada Kamus Mode Indonesia (2011: 40) diartikan sebagai busana untuk perempuan yang memenuhi aturan dalam ajaran islam. Dalam konteks Indonesia, busana muslimah dimaknai sebagai busana yang menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tidak memperlihatkan bentuk tubuh dan tidak tembus pandang, namun tetap memperhatikan keindahan.

Busana muslimah dalam pemakaiannya tidak berbeda dengan jenis busana lainnya, hanya saja terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas dalam pemakaian busana muslimah yaitu jenis busana yang dikenakan sebagai penutup kepala. Di Indonesia, penyebutan hijab dan jilbab sangat umum digunakan. Kedua nama ini dipakai untuk merujuk pada kain penutup kepala perempuan muslimah. Namun ternyata terdapat perbedaan definisi antara istilah-istilah yang merujuk pada kain penutup kepala perempuan muslimah tersebut. Berikut penjelasannya:

(1) Hijab

Hijab berasal dari kata bahasa Arab *hajaban* yang berarti penghalang atau tabir, atau secara umum berarti menutupi sesuatu. Bisa berupa tirai pembatas, kelambu, papan pembatas, atau aling-aling. Sedangkan dalam keilmuan Islam, hijab sendiri lebih merujuk pada tata cara yang pantas dan menutup aurat sesuai dengan syariat agama (https://kumparan.com/trending-muslimid/ini-pengertian-hijab-jilbab-khimar-kerudung-niqab-dan-burqa).

Kata hijab lebih sering merujuk pada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim (Sukendro, Destiarman, & Kahdar, 2016: 242)

(2) Jilbab

Al-Biqa'i dalam Thohari (2011: 78) menjelaskan beberapa pendapat seputar makna jilbab. Diantaranya adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.

Dalam penggunaannya pun telah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci Al-Qur'an. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh modernisasi pun tidak dapat ditolak dan mampu mempengaruhi penggunaan jilbab bagi perempuan muslimah, khususnya mempengaruhi cara berpakaian dan penggunaan jilbab bagi wanita muslimah (Novitasari, 2014: 3).

Selain kedua istilah tersebut, sebenarnya masih ada beberapa istilah yang digunakan di berbagai belahan dunia untuk menyebutkan istilah penutup kepala tersebut. Busana yang digunakan oleh perempuan muslimah di seluruh dunia memiliki bentuk dan warna yang mengikuti latar belakang budaya masing – masing. Dijelaskan oleh Sukendro *et al* (2016: 242) Di Indonesia hijab dikenal sebagai jilbab. Masyarakat Malaysia menyebutnya *tudung* dan biasanya berfungsi menutupi rambut dan leher serta dilengkapi dengan busana yang bisa disebut baju kurung. Di Afganistan, pakaian perempuan muslim disebut *burqa* yaitu pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh. Di negara-negara Arab, pakaian muslimah disebut *abaya* yaitu jubah lengan panjang berwarna hitam. *Chador* di Iran merupakan pakaian tradisional wanita muslimah yang terdiri dari kain panjang, biasanya hitam digunakan sebagai tabir yang menyelubungi tubuh dari kepala sampai kaki dan mencakup semua atau bagian dari wajah. *Purdah/niqab* di Pakistan dikenakan sebaya layar, tirai, atau cadar untuk menutupi bagian bawah wajah (sampai mata) guna menghindarkan wanita dari pandangan laki-laki atau orang asing.

Seorang muslimah mengenakan hijab bukanlah tanpa alasan. Selain untuk mempercantik diri juga dapat menjaga diri dari segala macam kejahatan yang

sangat merugikan. Mengapa? Karena Islam merupakan agama yang begitu sempurna dalam segala aspek, seperti yang telah kita ketahui islam memerintahkan untuk menutup aurat demi kebaikan para perempuan. Dari keterangan di atas ternyata berjilbab memiliki fungsi dan manfaat bagi pemakainya (Nisa & Rudianto, 2017(1): 107).

Busana muslimah di Indonesia bukanlah hal yang baru, karena pada dasarnya mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dan PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi diantara negara-negara muslim. penduduk yang menganut agama islam di Indonesia sangatlah besar, yaitu sekitar 12,7 persen dari total muslim dunia (Warta Ekspor, 2015: 4). Sebelum istilah hijab populer, masyarakat Indonesia telah lebih dahulu mengenal istilah jilbab yang secara sederhana sering dipahami sebagai pakaian bagi perempuan muslimah yang berfungsi menutupi rambut dan kepala (Nisa & Rudianto, 2017(1): 112).

Perjalanan busana muslimah di Indonesia sangat panjang. Pada Tahun 1970-an telah tercatat munculnya kebangkitan pemeluk agama Islam di dunia. Pada tahun 1980-1990 jumlah pemakai hijab atau jilbab terus bertambah di kalangan mahasiswa, pelajar, dan orang tua (Permatasari, 2011). Menurut Triyana dalam Ristinova (2016: 312-313) pada tahun 1980 – 2010, hijab atau jilbab sudah mulai mnejadi *trend* di kalangan masyarakat. Hijab sudah merupakan dunia baru dalam *fashion* yang didukung oleh banyaknya media sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan *fashion* di Indonesia.

Tren hijab mulai muncul sekitar tahun 2011 hingga sekarang, hijab menjadi *trend fashion* karena adanya komunitas perempuan muslim yang mengusung jilbab dengan istilah hijab dan komunitas tersebut menamakan dirinya dengan *hijabers* (Rakhmawati, 2014: 2).

Gambar 2.1. Pemakaian jilbab pada awal tahun 2000-an

(sumber: rosodaras.files.wordpress.com)

Di Indonesia, bisnis mode pakaian muslim mulai berkembang di era tahun 2000-an. Pakaian muslim menjadi sukses setelah beberapa artis terkenal Indonesia seperti Inneke Koesherawati, dan perancang busana Dian Pelangi memperkenalkan hijab yang lebih bernuansa modern di pasaran. Sejak saat itu banyak bermunculan merek-merek dagang yang memprodusi jilbab secara massal beberapa diantaranya Rabbani dan Zoya.

Tren ini lambat laun mengalami puncaknya hingga saat ini, dengan berbagai model baru yang ditawarkan seakan konsumen tak pernah dapat berhenti untuk memilih setiap desain yang ditawarkan. Setiap tahun desain yang

dikeluarkan lebih beragam serta setiap desainer memiliki ciri khas masing-masing dalam mendesain busana muslimah mereka.

Gambar 2.2. Perkembangan model jilbab pada tahun 2013
(sumber: www.hipwee.com)

2.2.6.2 Kriteria Busana Muslimah

Busana muslimah merupakan salah satu jenis gaya busana yang memiliki aturan khusus dalam pemakaiannya, dalam pemakaian busana muslimah yaitu busana yang digunakan sopan dan menutupi sebagian besar bagian tubuh perempuan. Ciri khusus lainnya yang paling menonjol dalam busana muslimah yaitu pemakaian jilbab.

Busana muslimah dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan. Baik dari segi jumlah pemakainya maupun model dan desain yang ditawarkan. Jika berbicara tentang busana muslimah, pasti tidak akan jauh dengan konteks tuntunan dan syariat agama islam. Dalam agama islam, terdapat aturan khusus

dalam mengenakan busana. Selain fungsi umum dalam pemakaian busana, fungsi lainnya yaitu untuk menutupi aurat.

Di Indonesia, persoalan aurat bagi perempuan muslim juga sudah nah difatwakan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah. Aurat perempuan itu seluruh badan kecual wajah dan telapak tangan karena lebih tepat bagi perempuan muslim Indonesia. Fatwa Nahdlatul Ulama, putusan Muktamar NU ke-8, anggota badan wanita adalah aurat jadi wajib ditutupi ketika hendak keluar rumah. Begitu pula disebutkan dalam fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor: U-287 Tahun 2001 tentang pornografi dan porno aksi yang membahas masalah aurat laki-laki dan perempuan. MUI mengharamkan penggunaan pakaian ketat yang dapat memperlihatkan bentuk tubuh di muka umum serta penggunaan kosmetik berlebihan yang dapat menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya (Sukendro *et al*, 2016: 244).

Membahas kriteria busana muslimah maka tidak lepas dari aturan yang memang telah di *syari'at* kan pada ajaran agama Islam. Terdapat dasar pada al-quran yang menjelaskan tentang aturan untuk mengenakan jilbab bagi perempuan beragama islam yakni pada surah Al-Ahzab (33) ayat 59 yang bermakna "Wahai Nabi! Katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin,'Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.'Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.", serta pada surah An-Nur (24) ayat 31 yang bermakna "....Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,..."

Kriteria penggunaan busana muslimah yang dijelaskan oleh Al-Albani (2014: 49) meliputi:

1. Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan
2. Tidak dijadikan perhiasan
3. Jilbab memiliki bahan yang tidak tembus terang
4. Jilbab yang dikenakan longgar
5. Tidak dibubuhi parfum atau minyak wangi
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak mneyerupai pakaian wanita-wanita kafir
8. Tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok)

2.2.7 Tren Busana Muslimah

2.2.7.1 Jenis Busana Muslimah

Busana muslimah terdiri dari berbagai jenis busana yang tidak berbeda dengan busana pada umumnya, hanya saja terdapat aturan tertentu dalam pemakaiannya. Jenis busana pada kelompok busana muslimah yang paling menonjol yaitu hijab. Dalam pembahasan jenis busana muslimah ini hanya akan menjelaskan jenis busana pokok yang dikenakan pada tubuh bagian luar.

2.2.7.1.1 Hijab

Hijab berasal dari kata bahasa Arab *hajaban* yang berarti penghalang atau tabir, atau secara umum berarti menutupi sesuatu. Bisa berupa tirai pembatas, kelambu, papan pembatas, atau aling-aling. Sedangkan dalam keilmuan Islam, hijab sendiri lebih merujuk pada tata cara yang pantas dan menutup aurat sesuai

dengan syariat agama (https://kumparan.com/trending-muslimid/ini-pengertian-hijab-jilbab-khimar-kerudung-niqab-dan-burqa). Kata hijab lebih sering merujuk pada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim (Sukendro, Destiarman, & Kahdar, 2016: 242)

2.2.7.1.2 Blus

Blus dalam Kamus Mode Indonesia (2011:35) dijelaskan busana wanita untuk bagian atas tubuh atau atasan. *Detail* blus bisa sangat seragam; bisa berkerah/tanpa kerah, berlengan/tanpa lengan. Blus atau yang biasa di sebut dengan atasan merupakan solusi paling tepat untuk memulai teknik tumpuk menumpuk dengan jenis busana lain seperti *outer*. Blus memiliki banyak sekali variasi.

2.2.7.1.3 Dress

Dress merupakan kosa kata yang berasal dari bahasa inggris, dalam bahasa indonesia *dress* diartikan sebagai gaun. Dalam kamus mode Indonesia, gaun merupakan busana wanita atau anak-anak. Bisa model terusan atau memiliki potongan di pinggang, terbuat dari berbagai model, jenis bahan, detail, hiasan, dan sebagainya (Kamus Mode Indonesia, 2011: 86). Dalam busana muslimah, *dress* yang digunakan biasanya memiliki panjang hingga mata kaki atau yang disebut dengan *longdress*, namun bukan berarti *dress* yang berukuran pendek tidak bisa digunakan. Dalam menggunakan *dress* yang berukuran pendek, dapat dipadu-padankan dengan celana panjang. Dan untuk *dress* yang berlengan pendek atau tidak berlengan dapat dipadu-padankan dengan *outer* berlengan untuk menutupi bagian lengan.

2.2.7.1.4 Celana

Celana dalam Kamus Mode Indonesia diartikan sebagai pakaian yang menutupi tubuh bagian bawah, membungku masing-masing kaki secara terpisah. Panjangnya beragam, bisa pendek, selutut, atau semata kaki. Untuk menggunakan celana dalam berbusana muslimah, celana yang digunakan memiliki panjang hingga mata kaki untuk menutupi tubuh bagian bawah (kamus mode indonesia, 2011: 46).

2.2.7.1.5 Rok

Rok dalam kamus mode indonesia diartikan sebagai pakaian, atau baju lepasan atau bagian dari pakaian yang menggantung dari pinggang ke bawah. Umumnya dikenakan oleh wanita(Kamus Mode Indonesia, 2011: 178). Rok merupakan jenis busana yang banyak digunakan sebagai padu padan busana muslimah. Rok juga memiliki model dan jenis yang beragam. Rok yang banyak dipadu-padankan dalam busana muslimah biasanya memiliki panjang dari betis hingga bawah mata kaki.

2.2.7.1.6 Kardigan

Baju hangat hasil rajutan ini mulai digunakan di Inggris pada tahun 1800-an. Nama kardigan (*cardigan*) diambil dari nama penciptanya, seorang panglima perang dan bangsawan Inggris, yaitu Earl of cardigan VII. Seragam pasukannya berupa baju rajutan wol lengan panjang. Sekarang kardigan telah berkembang menjadi salah satu tren fesyen anak muda. Bahan kardigan biasanya disesuaikan dengan iklim masing-masing negara. Di negara tropis seperti Indonesia, kardigan dibuat dari bahan yang tidak terlalu tebal.

2.2.7.1.7 Jaket dan Mantel

Jaket merupakan baju lengan panjang dengan ritsleting atau kancing pada bagian tengah muka sebagai pembuka. Umumnya panjang jaket mencapai pinggang. Dalam kebudayaan Inggris, jaket di sebut mantel dann berkembang mulai abad ke-19. Model jaket sangat banyak dengan nama bergantung pada kebudayaan setiap tempat.

2.2.7.2 Padu Padan Busana Muslimah

Jenis busana yang digunakan untuk busana muslimah tidak jauh berbeda dengan busana yang bisa digunakan sehari-hari. Untuk jenis atasan yang dapat digunakan antara lain manset, kemeja lengan panjang dengan aneka motif, kemeja polos, atau kaus berdesain *loose* (longgar). Untuk jenis bawahan yang dapat digunakan antara lain *flare pants*, *maxi skirt* (rok panjang), dan *harem pants*. Sedangkan jenis pakaian lainnya yang dapat berupa *longdress*, abaya, kardigan, blazer, kasual, sampai jaket denim. (Sani, 2013 :125)

Tren busana muslimah setiap tahun selalu mengalami pergantian. Pada tahun 2018, tren penggunaan model jilbab lebih *simple* daripada model jilbab pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun ini, bentuk jilbab yang masih digemari adalah jenis jilbab *square* (persegi), *pashmina* (persegi panjang), dan jilbab instan. Sedangkan untuk motif jilbab yang sedang digemari adalah motif bunga dan jilbab tanpa motif (polos). Berikut beberapa contoh jilbab yang saat ini banyak digemari oleh para muslimah:

Gambar 2.3 Jilbab square bermotif

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Gambar 2.4 Jilbab square tanpa motif

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Gambar 2.5 Jilbab pashmina tanpa motif

(sumber: instagram.com/gitasav)

Gambar 2.6 Jilbab Instan

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Tren busana muslimah bukan hanya pada hijab, namun juga pada semua item busana lainnya seperti blus, celana, rok, dan gamis. Tak jauh berbeda dengan tren yang terjadi pada hijab, item busana seperti blus, celana, rok dan gamis juga di dominasi dengan motif bunga dan motif polos. Namun pada desain, banyak di dominasi dengan detail *wrap*, draperi, tali-temali, dan manik-manik. Berikut beberapa desain busana untuk padu padan busana muslimah yang sedang digemari:

Gambar 2.7 Blus tanpa motif

(sumber: instagram.com/megaiskanti)

Gambar 2.8 Blus dengan detail ruffle

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Gambar 2.9 Blus dengan detail tali-temali

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Gambar 2.10 Gamis dengan padu padan motif polos dan motif geometris

(sumber: https://id.pinterest.com/pin/496240452683692372/)

Gambar 2.11 Gamis dengan bahan polos

(sumber: instagram/gamischic)

Gambar 2.12 Blus dengan detail *bow* (Pita)

(sumber: http://wap.mi.baca.co.id)

Gambar 2.13 Blus dengan lengan lonceng

(sumber: https://wolipop.detik.com)

Celana menjadi item selanjutnya yang cukup banyak digunakan sebagai padupadan busana muslimah saat ini. Berbagai model banyak tersebar dipasaran. Untuk tren celana saat ini yang banyak digemari yaitu celana kulot, karena model celana ini tidak terlalu ketat saat dipakai membuat celana kulot banyak digunakan sebagai padu padan busana muslimah. Selain celana kulot, *Basic pants* menjadi

pilihan lain sebagai padu padan busana muslimah yang dapat dikombinasikan dengan tunik. Begitu pula dengan celana berbahan*jeans* yang masih menjadi idola dalam padu padan busana muslimah. Untuk celana berbahan *jeans* dapat dipadupadankan dengan blus yang cukup pajang agar tetap terlihat longgar dan tidak terlalu ketat. Berikut merupakan beberapa padu padan celana untuk busana muslimah:

Gambar 2.14 Celana kulot

(sumber: instagram/joyagh)

Gambar 2.15 Basic pants

(sumber: instagram/gitasav)

Gambar 2.16 *Basic pants* yang dipadupadankan dengan maxi blus

(sumber: instagram/ayuindriati)

Gambar 2.17 Celana berbahan jeans yang dipadupadankan dengan outer panjang

(sumber: https://www.muslimarket.com/blog/category/fashion/mix-match/page/3/)

Jenis busana berikutnya yang juga banyak digemari yaitu rok. Jenis rok yang digunakan sebagai padu padan untuk busana muslimah yaitu rok panjang. Terdapat beragam desain rok yang beredar di pasaran, namun untuk jenis rok yang saat ini mendominasi pasar busana muslimah yaitu jenis rok *circle, A-line,* dan *column*. Berikut beberapa padu padan rok untuk busana muslimah:

Gambar 2.18 Rok *circle*

(sumber: http://picdeer.com/hiijab_models)

Gambar 2.19 Rok *A-Line*

(sumber: https://moeslema.com/3775)

Gambar 2.20 Rok *column*

(sumber: http://www.selectastyle.com/2017/06/hijab-styles-check-chic-hijab-styles/

Padu padan yang dikenakan saat menggunakan busana muslimah sangat beragam. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kesempatan. Tren busana muslimah saat ini juga juga banyak terpengaruh banyak budaya namun tetap menerapkan aturan untuk tidak menampakkan aurat tubuh.

2.2.7.3 Jenis Kain

Dian (2014: 180) menjelaskan jenis kain yang biasanya digunakan untuk busana padu padan busana muslimah yaitu (Dian, 2014 :180):

(1) Viscose

Jenis kain ini digunakan untuk berbagai model busana pesta, busana kasual, hingga jaket. Kain ini terasa lembut dan dingin dikulit serta memiliki tekstur jatuh dan tidak kaku. Warnanya mengkilat serta menyerap keringat.

(2) Katun

Jenis kain ini terasa dingin di kulit serta memiliki tekstur sedikit kaku. Kain ini termasuk jenis kain yang dapat menyerap keringat serta rentan terhadap jamur. Kain katun sendiri memiliki beberapa jenis lainnya yaitu:

a. Katun Jepang : sekilas sama seperti kain biasa, namun bila diperhatikan, permukaan kain lebih halus dan daya serap keringat bagus. Jenis kain ini sering digunakan untuk blus
b. Katun Paris : hampir sama dengan katun jepang, perbedaannya adalah kain katun paris lebih tipis dibandingkan dnegan katun jepang. Kain ini juga sering digunakan untuk blus

c. Katun minyak : permukaannya terkesan berminyak. Kiloap akan berkurang setelah beberapa kali pencucian
d. Katun biasa : kain ini memiliki harga relatif lebih murah dibandingkan bahan katun lainnya. Motifnya beragam, mulai dari polos, garis, kotak, bunga hingga abstrak.

(3) Linen

Jenis kain ini digunakan untuk berbagai model busana kasual dan gaun terusan. Kain ini terasa dingin dan sangat nyaman digunakan. Kain ini mudah kusut dan berkerut serta dapat menyerap keringat.

(4) Polyester

Jenis kain ini terasa panas saat dipakai dan tidak menyerap keringat.

(5) Jersey

Kain ini memiliki tekstur yang jatuh dan melekat di tubuh, maka dari itu pilih satu ukuranlebih besar untuk menghindari kesan pakaian melekat ketat pada tubuh

(6) Denim

Kain ini disebut juga dengan kain jeans. Semakin gelap warnanya, semakin rapi dan formal penampilannya.

2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

Dewasa ini, perkembangan dunia *fashion* baik di Indonesia maupun mancanegara berkembang dengan pesat. Hal tersebut juga terjadi pada pasar busana muslimah. Busana muslimah yang dahulu dikenal sebagai busana yang hanya dikenakan oleh kalangan masyarakat tertentu sekarang berkembang menjadi salah satu jenis busana yang banyak digemari oleh masyarakat terutama para perempuan muslim.

Dengan maraknya tren ini, para perancang busana muslimah lebih giat mengembangkan desain-desain busana muslimah yang *up to date* dan lebih bervariasi jenis dan modelnya. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya perempuan muslim yang memutuskan untuk mengenakan jilbab. dengan adanya fenomena tersebut, terjadi beberapa pergeseran makna. Dahulu penutup kepala yang digunakan oleh para perempuan muslim disebut dengan jilbab, namun karena perkembangan zaman, istilah tersebut bergeser menjadi hijab.

Setelah istilah tersebut lebih banyak digunakan. Lalu muncullah istilah *hijabers*, yaitu sebutan bagi orang-orang yang memiliki ketertarikan lebih pada *fashion* yang banyak menginspirasi masyarakat dengan gaya berbusana berhijab yang digunakannya. Gaya berbusana yang dikenakan terlihat lebih beragam dengan model yang *up to date*. Para *hijabers* ini banyak membagikan gaya berbusananya di media cetak, media elektronik, maupun media sosial. Dengan hadirnya para *hijabers* ini menginspirasi para perempuan muslim untuk mengikuti gaya berbusana yang mereka kenakan. Hal tersebut tidak secara tidak langsung mengubah kebiasaan gaya berbusana para perempuan muslim.

Mahasiswa pada kasus ini sebagai masyarakat pada rentang usia 18-25 tahun merupakan golongan masyarakat yang sangat gemar mengikuti hal-hal yang baru yang menarik untuk diikuti.

Terkait dengan pengaruh tren busana *hijabers* terhadap gaya berbusana mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

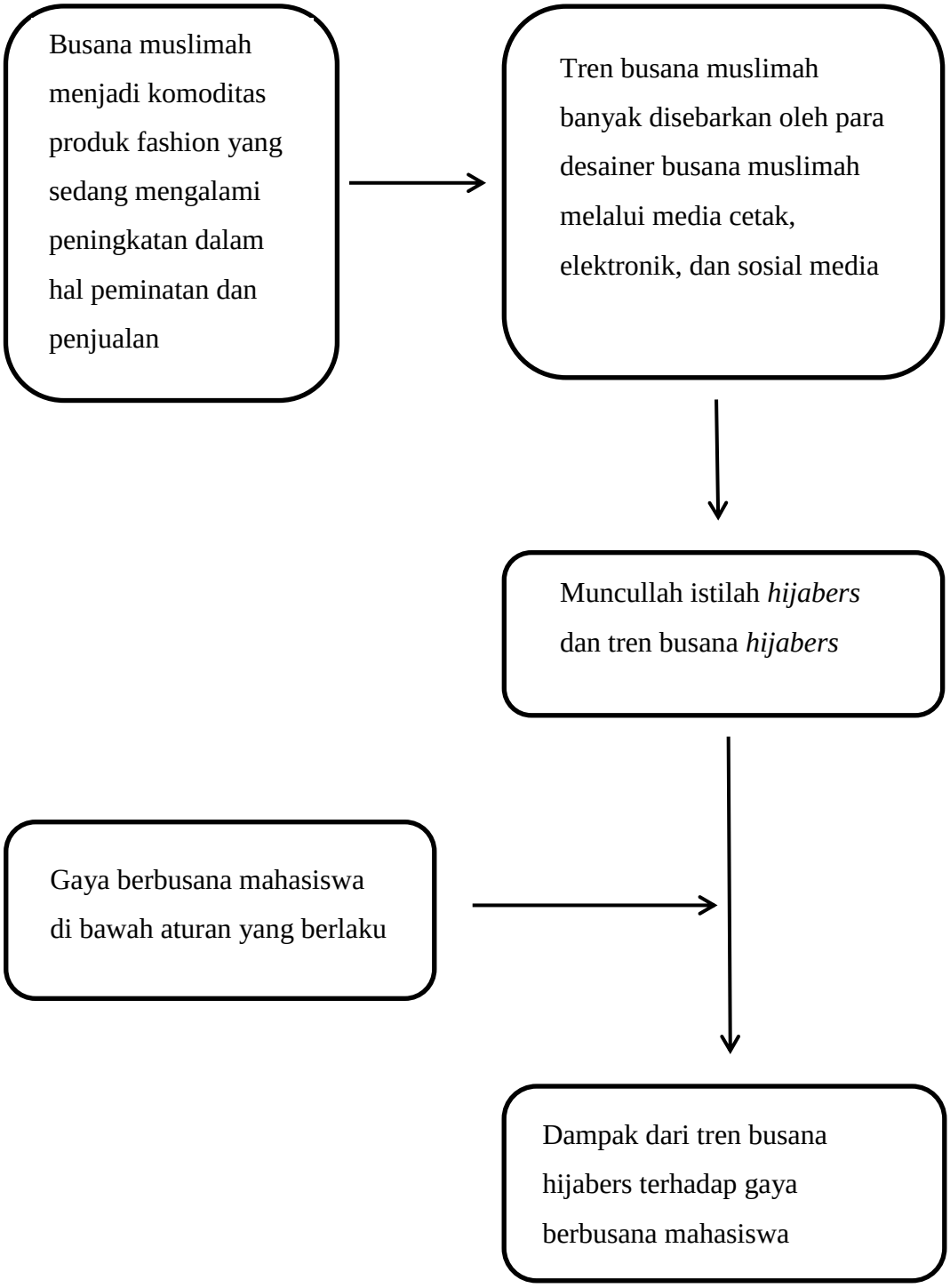

Gambar 2.21 Kerangka pikir

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ada dampak tren busana hijabers terhadap gaya berbusana mahasiswa Unnes Prodi Pendidikan Tata Busana tahun akademik 2016.

5.1.2 Besarnya dampak tren busana hijabers terhadap gaya berbusana mahasiswa Unnes Prodi Pendidikan Tata Busana tahun akademik 2016 yaitu 23,97% dan termasuk dalam kategori rendah.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, terdapat kesulitan yang di alami peneliti yaitu pengambilan data berupa angket masih kurang mewakili pernyataan terntang gaya berbusana mahasiswa yang dipengaruhi oleh tren busana *hijabers*, serta pemilihan busana yang dikenakan mahasiswa tata busana angkatan 2016, serta mahasiswa dalam memilih busana yang dikenakan untuk kegiatan perkuliahan masih tergolong kurang menarik dan beragam. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

5.2.1 Pemilihan busana mencerminkan kepribadian pemakai. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu memilih busana sesuai dengan kesempatan

dan mencerminkan etika dalam hal berbusana yang baik serta sesuai dengan pribadi dirinya.

5.2.2 Dalam memilih busana terutama busana muslimah bukan hanya dilihat dari nilai estetika saja namun juga sesuai dengan aturan agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.

5.2.3 Penelitian ini hanya mengungkap dampak tren busana hijabers terhadap gaya berbusana mahasiswa sehingga perlu dilakukan lanjutan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya berbusana mahasiswa.

5.2.4 Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengambil data dengan metode observasi secara berkala pada setiap responden untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, M.N., 2014. *Kriteria Busana Muslimah: Ukuran, Bentuk, Warna, Mode, dan Corak Berdasarkan Standar Syar'i.* Pustaka Imam Syafi'i. Jakarta: Cetakan Ketiga.

Al-Firdaus, I., 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Diva Press. Jogjakarta: Cetakan Pertama.

Anin A.F., Rasimin B.S., dan Atamimi N., 2010. Hubungan Self Monitoring dengan Impulsive Buying terhadap Produk Fashion pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 35(2): 181 – 193.

Aprilia, A., 2014. *Dian Pelangi: Brain, Beauty, Belief*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Cetakan Kedua.

Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta: Cetakan Kelimabelas.

Asis, P.H., *Makna Berhijab bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Kendari*. hlm. 96

Budiati, A.C. 2011. *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa* 1(1): 60 – 62

Ernawati, Izwerni, dan Nelmira, W., *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.

Hadisurya, I., N.M. Pambudy, dan H. Jusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Jusuf, A.N., 2010. *Cantik dengan Busana Muslimah Mudah, Murah, dan Mempesona*. Laksana. Jogjakarta: Cetakan Pertama.

Marwiyah, 2011. *Dasar Busana*. Program Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Konsentrasi Tata Busana). Semarang.

Miranda, R., 2014. *Passhion: a Story about Love, Passion, and Fashion*. Bentang Pustaka. Jogjakarta: Cetakan Pertama.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 30 Tahun 2016 *Pakaian Mahasiswa Mulai Angkatan 2016*. Semarang.

Rakhmawati, H. N., 2014. *Konstruksi Diri Komunitas "Hijabee" Surabaya terhadap Hijab*.02(03): 2

Ristinova, F., 2016. Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. 5(02): 312-313

Riyanto, A. A., 2003. *Teori Busana*. Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (YAPEMDO). Bandung: Cetakan Kedua.

Simorangkir D.N dan Pamungkas S., 2018. *Social Identity Construction and Negotiation among Hijab-wearing Indonesian University Students. Journal of Communication and Religion.* 41(03): 14-31

Sukendro, G., Destiarman, A.H., Kahdar, K. 2016. Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah. *Jurnal sosioteknologi*. 15(2): 242-243.

Sugiyono,. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung: Cetakan Ke-21

Thohari, C., 2011. *Konstruksi Pemikiran Quraish Shihab tentang Hukum Jilbab*. 14(1): 78

Warta Ekspor, 2015. *Fahion Muslim Indonesia*. Kementrian Perdagangan. Jakarta.

Non Buku :

Bbc Indonesia, 2016. Tren Jilbab yang Berkembang Saat Ini Mempengaruhi Perempuan Muslim untuk Berkerudung, Menurut Pengusaha Busana. *https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38074594*. 5 Desember 2018 (02.01).

Cornelawati, S., 2016. 5 Perkembangan Hijab di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Sekarang. *https://www.hipwee.com/style/perkembangan-hijab-wanita-indonesia-dari-dulu-hingga-sekarang-dari-fatmawati-hingga-dian-pelangi/*. 16 Desember 2017 (00.11).

Hadi, N.R., 2015. Hijab, Trend, dan Aturan. *https://www.kompasiana.com/rizkinurismarinihadi/hijab-trend-dan-aturan_555476657397733a14905529*. 15 Desember 2017 (00.03).

Mantovani, S., 2013. Hijab Indonesia: Sejarah yang Terlupakan. *https://thisisgender.com/hijab-indonesia-sejarah-yang-terlupakan/*. 15 Desember 2017 (00.50).

Melissa, N., 2016. Islam dan Perkembangan Budaya Busana Muslim Indonesia. *http://www.inmetmining.com/islam-dan-budaya-busana-indonesia/*. 16 Desember 2017 (02.10).

Ramadhani, P., 2017. Perkembangan Fashion Hijab Indonesia yang Mendunia. *https://www.kompasiana.com/putriramadhani/5886bf6fd27a617d0a28634c/perkembangan-fashion-hijab-indonesia-yang-mendunia*. 5 Desember 2018 (02.08).